



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Rusmawati¹, Nurfaizah. AP², Rijal³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 041 Lemo

Email: rusmawatisudirman@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@unm.ac.id

³UPT. SPF. SDI. Unggulan Puri Taman Sari Kec. Manggala Kota Makassar

Email: rijal_puritamansari@yahoo.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was motivated by the problem of low IPA learning outcomes of students in class VI SDN 041 Lemo. The purpose of this study is to find out the influence of problem based learning models on the learning outcomes of grade VI elementary students. This type of research is a class action study consisting of 2 cycles. Each cycle is carried out through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class VI SDN 041 Lemo Binuang Subdistrict, Polewali Mandar Regency. The study's data was obtained through observations and tests. The results showed that the application of the Problem Based Learning model had an effect on IPA learning outcomes. This is evidenced by the increase in student learning outcomes, namely in the pre-cycle of student learning completion by 35.7%, then the completion of student learning increased to 71.4% in cycle I and student learning completion increased again in cycle II to 100%.

Keyword: -

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 041 Lemo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 041 Lemo Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 35,7%, kemudian ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 71,4% pada siklus I dan ketuntasan belajar siswa meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci:-

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur-unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar (Suardi,

2018).Upaya untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan belajar.Menurut Gredler, belajar adalah suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan.Sedangkan menurut Makmun, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.Menciptakan system pembelajaran yang kreatif.Kreatifitas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.Pembelajaran yang kreatif yaitu lebih menekankan kepada metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh pembelajaran yang kreatif.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Pandangan yang menitikberatkan hasil belajar dalam bentuk penambahan pengetahuan saja merupakan wujud dari pandangan yang sempit, karena belajar dan pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual anak secara menyeluruh, termasuk dimensi emosional yang dalam waktu cukup lama luput dari perhatian. Hal ini dipandang semakin penting karena dari berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya. Bahkan sukses yang dicapai dalam kehidupan yang lebih luas, terbukti juga lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional seseorang.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pendidikan, guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan materi yang akan diajarkan harus dikuasai serta mampu mengaitkan dalam kehidupan bermasyarakat agar peserta didik memahami melalui penyampaian guru. Guru juga harus mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan membangkitkan kemampuan peserta didik untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi saat peserta didik harus diberikan peran aktif serta dijadikan rekan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bertindak sebagai peserta didik yang aktif dan mampu menghidupkan semangat belajar dalam dirinya sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas VI SDN 041 Lemo tergolong rendah. Dari 14 siswa, hanya 5 siswa yang tuntas atau di atas KKM, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas karena memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar di SDN 041 Lemo cenderung satu arah, metode ceramah telah menjadi kebiasaan dalam proses belajar mengajar, akibatnya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa banyak yang pasif. Oleh karena itu perlu adanya perubahan model pembelajaran agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

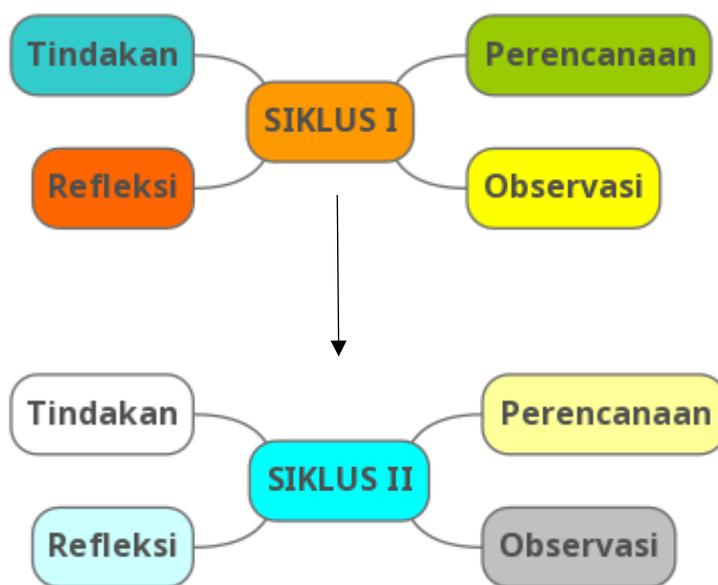
Dalam rangka mengatasi masalah dan meningkatkan hasil belajar maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar melebihi nilai KKM.Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning*. Menurut Arends (2007) dalam Muniroh (2015), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan memberikan masalah untuk diselesaikan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan,memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,Tiarawati,2014.Penerapan *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan menyelesaikan masalah melalui berbagai situasi riil atau disimulasikan dalam kelas. Kolaborasi siswa dalam *Problem Based Learning* dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama dan pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Dalam *Problem Based Learning*,kemampuan siswa dapat dioptimalkan salah satunya dengan

pengamatan secara langsung dan kerja kelompok sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu *model Problem Based learning (PBL)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. Menurut Sanjaya (2012: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melalui berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2015), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menerapkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sama dengan dampak dari perlakuan tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahapan, yakni perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.



Lokasi penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 041 Lemo dengan alamat Jl. Lemo Tua, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri atas 14 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013: 61) keaktifan belajar siswa dapat diamati dari:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
 - 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
 - 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
 - 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
2. Tes
Tes evaluasi secara tertulis disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.
 3. Kriteria Ketuntasan Tindakan
Indikator keberhasilan tindakan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah ada jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut.
 4. Analisis Data
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Analisis data kualitatif dapat dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data observasi dan hasil tes evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan di SDN 041 Lemo kelas VI dengan materi pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahapan pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan Adapun nilai KKM yang ditetapkan di SDN 041 Lemo kelas VI sebesar 67 dengan target minimal 80% siswa harus tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tematik materi IPA terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil dari tindakan ini, data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Data yang disajikan berdasarkan hasil dari lembar observasi dan hasil tes evaluasi di setiap siklus kegiatan yang dilakukan. Analisis data keaktifan siswa setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* melalui lembar observasi yang diberikan setiap siklusnya. Melalui hasil lembar observasi keaktifan belajar mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	5	35,7%	10	71,4%	14	100,0%
Tidak Tuntas	9	64,3%	4	28,6%	0	0,0%
Jumlah	14	100,0%	14	100,0%	14	100,0%
Nilai Tertinggi	70		80		90	
Nilai Terendah	50		60		70	
Rata-rata	62,1		70,0		80,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan, semula pada pra siklus sebelum diadakannya tindakan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 62,1 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 35,7%, setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,0 dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71,4. Kondisi tersebut belum sesuai harapan, persentase dari keaktifan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa belum memahami permasalahan yang diberikan guru. maka peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,0 dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100%, hal ini berarti target minimal siswa harus tuntas sudah terpenuhi. Pada siklus II keterlibatan siswa dalam memecahkan permasalahan, seluruh siswa nampak aktif berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup membaik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 041 Lemo.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak terpengaruh suasana lain ketika pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran, siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru, siswa berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran, siswa berani mempresentasikan hasil karya atau hasil belajar, siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil belajar, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sanjaya (2013: 34) pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, membangkitkan rasa ingi tahu, dan memusatkan perhatian siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru adalah melaksanakan penelitian untuk pengembangan diri guru dan siswa (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Berikut pendapat beberapa ahli tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL):

Delisle. Delisle dalam Abidin (2014, hlm. 159) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Tim Kemdikbud. Tim Kemdikbud (2013b) dalam Abidin (2014, hlm. 159) memandang model PBL sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Duch. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. (Duch, 1995 dalam Shoimin, 2017, hlm. 130).

Finkle dan Torp. Finkle dan Torp (dalam Shoimin, 2017, hlm. 130) mengungkapkan bahwa *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah, dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Torp dan Sage. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks (Torp dan Sage dalam Abidin, 2014, hlm. 160)

Barrett (2011: 4) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Arends (2007: 43) menjelaskan bila pada dasarnya PBL menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada siswa, yang mana bisa berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan.

PBL ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan problem solving atau menyelesaikan masalah, dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Tan (2003: 22) menguraikan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yakni pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 35,7%, kemudian ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 71,4% pada siklus I dan ketuntasan belajar siswa meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 62,1, kemudian setelah siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 70,0 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,0.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yakni ditandai dengan sikap antusias siswa untuk mengikuti pelajaran, siswa tampak aktif dalam berdiskusi dan bertanya kepada guru, siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Saran

1. Bagi guru kelas, dalam melaksanakan kegiatan belajar tematik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat membangkitkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis pada mata pelajaran yang berbeda yang nantinya dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, maka diharapkan kepada guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muniroh, Alimul. 2015. *Academic Engagement, Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
<https://educhannel.id/blog/artikel/hasil-belajar.html>
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Suhrσιμο Arikunto., Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Terry Barrett. (2011). *New Approaches to problem based learning*. Dublin: University College Dublin
- Arends, Richard I. (2007). *Learning to Teach Seventh Edition*. New York: The McGraw Hill Companies

Tan, Oon-Seng. (2003). Problem Based Learning Innovation: Using Problem to. Power Learning in 21st Century. Singapore: Thompson Learning